

**IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Disusun Oleh:

**LINA FATMAWATI  
NIM: 06470007**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Fatmawati

NIM : 06470007

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 April 2010

Yang menyatakan,





### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi  
Saudari Lina Fatmawati  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lina Fatmawati

NIM : 06470007

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalam'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 13 April 2010  
pembimbing

  
**Drs.M.Jamroh Latief, M.Si**  
NIP. 19560412 198503 1 007



### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Surat persetujuan Konsultan

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lina Fatmawati

NIM : 06470007

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari kamis tanggal 21 April 2010, sudah dapat dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

*Wassalam'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 27 April 2010  
Konsultan

  
**Drs. M. Jamroh Latief, M.Si**  
NIP. 19560412 198503 1 007



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.011/76/2010

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 2  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lina Fatmawati

NIM : 06470007

Telah dimunahqosahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 April 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

**TIM MUNAQAYAH :**

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh.Latief, M. Si

NIP.19560412 198503 1 007

Pengaji I

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag  
NIP. 19520526 199203 2 001

Pengaji II

Sibawaihi, M. Ag  
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, **17 MAY 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



## MOTTO

يُؤْتَى الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوفِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا  
يَدْكُرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

*"Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran."*

*(QS. Al-Baqoroh : 269)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemahan Indonesia, Menara Kudus. Q.S. Al-Baqoroh ayat : 269.

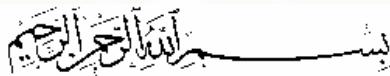
*HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Dengan Ketulusan Hati, Skripsi ini  
Penulis Persembahkan untuk:*

*Almamater Ku Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مَحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أَغْلَقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ  
وَالنَّاصِرِ الْحَقَّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمَ وَعَلَى أَلِهٖ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ  
وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan pada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zamn.

Penyusun merasa bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Program Akselerasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta” ini bukanlah merupakan karya penyusun semata, tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penyusun juga merasa bahwa dalam skripsi terdapat banyak kekurangan, maka tidak lupa penyusun haturkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini, semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terimakasih penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, MA, Ph.D, Selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, Selaku pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Suprapto, S.Pd,MA. Selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta beserta para Bapak dan Ibu guru, siswa dan seluruh karyawan sekolah.
6. Kepada Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi dalam setiap langkah ku untuk menggapai cita-cita.
7. Bapak KH. Ahmad Warsoon Munawwir beserta keluarga yang telah membimbing, memberikan do'a dan motivasi.
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan khususnya di Jurusan Kependidikan Islam yang sealalu saling mendukung dan

memberikan motivasi untuk mencapai tugas akhir. Dan terima kasih juga kepada teman-teman di PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan do'anya.

Namun penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak. Dan terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk memberikan kontribusi dalam lingkungan pendidikan. Mohon maaf atas segala kesalahan.

Yogyakarta, 18 Februari 2010

Penulis

LINA FATMAWATI

NIM : 06470007

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	37

## BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis .....	39
B. Sejarah Singkat.....	39
C. Visi dan Misi .....	48
D. Struktur Organisasi .....	49
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	51
F. Keadaan Siswa .....	53
G. Sarana dan Prasarana .....	54

## BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Gambaran Umum Program Akselerasi .....	57
1. Latar Belakang Penyelenggaraan Program Akselerasi .....	57
2. Dasar Penyelenggaraan Program Akselerasi .....	58
3. Tujuan Program Akselerasi .....	60
4. Kurikulum Program Akselerasi .....	63
5. Tujuan Pembelajaran PAI.....	64
6. Strategi atau Metode Pembelajaran.....	65
7. Materi dalam Proses Pembelajaran PAI .....	66
8. Langkah-langkah Proses Pembelajaran.....	71
C. Problematika dalam Proses Pembelajaran PAI .....	72
1. Problem pada Guru.....	75
2. Problem pada Siswa .....	80

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran .....	87
C. Kata Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Organisasi.....	50
Tabel 1.2 Keadaan Guru dan Karyawan .....	51
Tabel 1.3 Keadaan Siswa .....	53
Tabel 1.4 Data ruang kantor.....	54
Tabel 1.5 Data ruang belajar .....	55
Tabel 1.6 Data ruang penunjang.....	55
Tabel 1.7 Lapangan olahraga dan upacara.....	56
Tabel 1.8 Fasilitas pendukung KBM .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y
- Lampiran VI : Surat Izin/Keterangan dari Wali Kota D.I.Y
- Lampiran VII : Surat izin Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
- Lampiran VIII : Surat Keterangan dari SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- Lampiran IX : Surat Perubahan Judul
- Lampiran X : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat Ujian TIK
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XV : Surat pernyataan pakai jilbab
- Lampiran XVI : Bukti pernah mengikuti munaqosah
- Lampiran XVII : Denah Ruang SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- Lampiran XVIII : *Curriculum Vitae*

## ABSTRAK

Lina Fatmawati. Implementasi Program Akselerasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Anak berbakat yang memiliki kepribadian yang unik. Umumnya mereka memiliki minat yang kuat terhadap berbagai bidang yang menjadi interestnya, sangat tertarik terhadap berbagai persoalan moral dan etika, sangat otonom dalam membuat keputusan dan menentukan tindakan. Mereka membutuhkan layanan pendidikan spesifik agar potensi keberbakatannya dapat berkembang sehingga mencapai aktualisasi diri yang optimal. Mendorong aktualisasi potensi keberbakatan anak, pada perkembangannya akan menjadi salah satu pilar kekuatan bangsa dalam pertarungan dan persaingan antar bangsa-bangsa di era global. Tanpa pelayanan pendidikan yang relevan, anak berbakat akan menjadi kelompok marjinal yang gagal memberikan sumbangan signifikan bagi kemajuan bangsa ini. Salah satu bentuk pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Tujuan menyelenggarakan program akselerasi bagi mata pelajaran PAI, 2) Strategi atau metode dalam Proses pembelajaran PAI di kelas akselerasi, 3). Problematika yang di hadapi guru dan siswa pada proses pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan jenis penelitiannya adalah menggunakan teknik analisis Deskriptif (*non statistik*), yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada dasarnya, secara umum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas reguler. Meliputi: sistem pembelajaran, dan sistem evaluasinya. Demikian pula halnya dengan Tujuan di laksanakannya materi PAI pada kelas akselerasi adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa. Di dalam pembelajaran PAI pada kelas akselerasi masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Dalam pembelajarannya terdapat problematika yang di hadapi guru dan siswa, karena dengan adanya materi yang banyak dan waktu yang sangat singkat membuat guru semakin tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kata Kunci : Program Akselerasi, Percepatan Belajar, Pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya).

Dalam perkembangannya, siswa usia SMP berada pada tahap periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek. Berikut ini disajikan perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu perkembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.<sup>1</sup>

Dilihat dari segi kedudukannya, anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam pandangan yang lebih modern, anak didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlukan sebagai subjek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan

---

<sup>1</sup> Mgs. Nazarudi, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hal. 50.

dengan cara mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah sekolah yang menjadi unggulan yaitu Sekolah Standart Nasional (SSN). SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini telah membuka program kelas akselerasi, dan di dalam kelas akselerasi terdapat siswa yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang lebih. Kelas ini (akselerasi) dirancang menjadi kelas unggulan. Proses rekrutmen untuk melihat potensi siswa dilakukan secara multidimensional. Rekrutmen dilakukan dengan mengembangkan konsep keberbakatan. Konsep itu menyebutkan bahwa anak berbakat mempunyai IQ minimal 125 menurut skala Wechsler, selain itu harus mempunyai *task commitment* dan *creativity quotient* di atas rata-rata.

Siswa kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum bisa memiliki kesempatan luas untuk belajar mengembangkan aspek afektif. Padatnya materi yang harus mereka terima, banyaknya pekerjaan rumah yang harus mereka selesaikan, ditunjang kemampuan intelektual yang mereka miliki dan teman-teman sekelas yang rata-rata pandai, membuat iklim kerja sama mereka menjadi terbatas. Tugas-tugas itu dapat mereka selesaikan sendiri.

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hal. 131.

Dengan mencermati kelemahan-kelemahan kelas akselerasi, konsep itu mestinya dikembalikan pada gagasan awal sebagai proses uji coba. Landasannya ialah, perkembangan intelektual dan moral anak yang baik tidak bisa instan, mereka harus dipaksa melalui tahapan-tahapan perkembangan sebagaimana anak-anak pada umumnya.

Dari sisi waktu, penyelenggaraan kelas akselerasi menguntungkan, siswa yang bakat intelektualnya tinggi dibantu secara khusus, sehingga mereka mendapatkan bantuan pengajaran lebih sesuai bakatnya. Mereka akan dapat cepat lulus, diperkirakan setahun lebih awal dibanding siswa biasa. Jadi, keuntungannya terletak pada akselerasi pengajaran. Dengan program percepatan ini diharapkan siswa berbakat tidak bosan di kelas yang sama dengan siswa lain, sehingga tidak mengganggu, mengacau kelas, dan dia dapat terus maju dengan cepat. Kelas model ini memang menjanjikan siswa lebih cepat selesai dibandingkan melalui tahapan-tahapan pada umumnya.

Anak-anak berbakat Di dalam kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidak selalu berada di atas, mereka juga mempunyai problematika dalam masalah kesulitan belajar yang merupakan disiplin yang dinamik yang selalu berubah dengan kemajuan Iptek dan perubahan dalam masyarakat. Untuk kurun waktu yang lama faktor intelektual, emosional, lingkungan atau motivasi dinyatakan sebagai faktor kegagalan prestasi anak. Selain itu terdapat anak-anak yang tidak

mengalami keterbelakangan mental atau adanya gangguan sensoris, tetapi mengalami kesulitan belajar.<sup>3</sup>

Dalam Materi pelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang diselesaikan oleh siswa reguler selama satu tahun harus dilahap habis siswa akselerasi selama satu semester (setengah tahun). Dengan alokasi waktu yang jauh lebih pendek ini mau tidak mau siswa harus belajar keras. Segi intelektualitas, potensi mereka memang memungkinkan. Tetapi, mereka bukanlah mesin yang bisa diset untuk hanya melakukan satu aktivitas.

Namun, penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta selama ini lebih banyak bersifat konvensional (klasikal-massal), yaitu berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan yang tampak adalah belum terakomodasikannya kebutuhan individual siswa di luar kelompok siswa normal. Didalam kelas akselerasi terdapat siswa yang cerdas di atas rata-rata, namun bagaimana metode yang bisa di terapkan oleh para guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta agar siswa kelas akselerasi memperoleh pengajaran dengan metode yang bisa disesuaikan pada siswa yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata.

---

<sup>3</sup> Lily Djikosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak : Penting Untuk Memahami dan Membantu Menangani Anak dengan Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2007), hal. 31.

Sehubungan dengan timbulnya permasalahan diatas dapat dikemukakan beberapa pertimbangan atau alasan (rasional) mengapa pelayanan pendidikan khusus bagi yang berbakat itu perlu, yaitu :

- a) Keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan pembawaan dan prosesnya. Pengembangan potensi pembawaan ini akan paling mudah dan paling efektif jika di mulai sejak dini, yaitu tahun pertama dari kehidupan, dan memerlukan perangsangan serta tantangan seumur hidup agar dapat mencapai perwujudan (aktualisasi) pada tingkat tinggi. Dengan perkataan lain, anak berbakat memerlukan program yang sesuai dengan perkembangannya.
- b) Pendidikan atau sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua anak untuk mengembangkan potensinya (bakat-bakatnya) sepenuhnya. Ditinjau dari segi ini adalah tanggung jawab dari pendidikan yang demokratis untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi mereka yang berkemampuan unggul, atau berbakat istimewa, agar dapat mewujudkan diri sepenuhnya.
- c) Jika anak berbakat dibatasi dan di hambat dalam perkembangannya, mereka tidak di mungkinkan untuk maju lebih cepat dan memperoleh

materi pengajaran sesuai dengan kemampuannya, sering mereka menjadi bosan, jengkel, atau acuh tak acuh.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran siswa berbakat sangat menjadi unggulan terhadap sekolah, terutama bagi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, namun siswa yang mempunyai bakat pasti mereka juga mempunyai kelemahan atau problematika didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah mendapatkan problematika didalam pembelajaran, siswa-siswi dalam mencari pemecahan problematika tergantung pada sejumlah faktor-faktor seperti keadaan yang berhubungan dengan corak kepribadian seseorang, momen yang bersifat khusus, pengalaman yang telah diperolehnya, fleksibilitas atau kebebasan dari tekanan semakin besar relevansinya (sangkut-pautnya) pengalaman yang diperoleh, maka semakin banyak seseorang mempunyai konsep-konsep serta generalisasi (keumuman) yang di milikinya sebagai alat pemecahan problema baru dalam bidang tertentu. Sebaliknya berfikir logis akan terhambat oleh kepekatan fungsi kejiwaan, frustasi (rasa gagal), tekanan batin, meluapkan emosi (perasaan) dsb, sehingga kemungkinan memperoleh pemecahan problema yang dihadapi menjadi sempit.<sup>5</sup>

Didalam memberikan pengajaran bagi siswa yang berbakat, disini peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan

---

<sup>4</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 14.

<sup>5</sup> Arifin, *Psikologi Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 189.

materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaiknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak dapat paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidak pahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.<sup>6</sup>

Tanpa mengganggu kelancaran pembelajaran di dalam kelas antara lain adalah program yang menggunakan teknik pertanyaan tingkat tinggi, simulasi, membuat kontrak belajar, menggunakan buku-buku yang sesuai untuk siswa berbakat, dan pemecahan masalah masa depan. Namun, seperti halnya dengan modifikasi konten, struktur program semata-mata tidak cukup untuk menjamin kurikulum yang cepat untuk siswa berbakat. Perubahan dalam cara penyampaian materi dan peran, baik dari guru maupun siswa, juga perlu disesuaikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 20.

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat*, hal. 209.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat merumuskan terlebih dahulu yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengapa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyelenggarakan program akselerasi bagi Mata Pelajaran PAI?
2. Bagaimana strategi atau metode pelaksanaan program akselerasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dan siswa pada program akselerasi dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

penelitian ini digunakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terlaksananya program akselerasi bagi Mata Pelajaran PAI
2. Untuk mengetahui strategi atau metode-metode pelaksanaan program akselerasi pada Mata Pelajaran PAI
3. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI pada program akselerasi.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Secara teoritis dapat menjadi sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa jurusan Kependidikan Islam sebagai upaya memperkaya khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, strategi atau metode pelaksanaanya dan terlaksanya program akselerasi pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- 2) Secara praktis dapat membantu pemerhati di bidang psikologi terutama tentang proses pembelajaran PAI dan problematika yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran PAI dan cara mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI dalam program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku atau sumber lain yang menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa skripsi (hasil penelitian), diantaranya :

Skripsi Ismail “*Strategi Pembelajaran PAI pada kelas Akselerasi di SMAN 1 Yogyakarta*” Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah 2007. Didalam skripsi ini penulis menjelaskan penelitian tentang strategi pembelajaran PAI pada kelas akselerasi, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas di lapangan tentang pembelajaran akselerasi, agar dijadikan pedoman

dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI pada kelas akselerasi.<sup>8</sup>

Herlin Setianingsih, “*Pengembangan ranah perilaku belajar dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu’alimat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah 2003. Didalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa penerapan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI secara seimbang merupakan pendidikan yang utuh dan berkualitas baik dari segi ilmu, sikap maupun amal, dimana prakteknya dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan pesantren.<sup>9</sup>

Uroifah “*Pendekatan Pembelajaran Akselerasi dalam PAI*” Jurusan PAI 2002. Didalam skripsi ini penulis menjelaskan adanya fenomena pembelajaran PAI di sekolah yang masih tidak menarik minat peserta didik, sehingga mata pelajaran PAI di pandang sebelah mata dan bukan dijadikan mata pelajaran model yang favorit, pandangan ini muncul salah satunya karena model pembelajarannya yang cenderung monoton, identik dengan hafalan-hafalan dan pengulangan-pengulangan materi, dan tidak konstektual, sehingga terasa sangat membosankan dan tidak memotivasi peserta didik untuk menyukai dan mempelajari mata pelajaran agama lebih jauh.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ismail “*Strategi Pembelajaran PAI pada kelas Akselerasi di SMAN 1 Yogyakarta*” Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah 2007.

<sup>9</sup> Herlin Setianingsih, “*Pengembangan ranah perilaku belajar dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu’alimat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah 2003.

<sup>10</sup> Uroifah “*Pendekatan Pembelajaran Akselerasi dalam PAI*” Jurusan PAI 2002.

Lain halnya dengan yang akan penulis teliti adalah “*Implementasi Program Akselerasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.*” Disini penulis ingin mengetahui problematika yang di hadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI, karena setelah penulis teliti skripsi diatas belum menemukan problematikanya dalam proses pembelajaran PAI pada program akselerasi. Karena disini penulis ingin mengetahui pelaksanaan program akselerasi dalam proses pembelajaran PAI yang dihadapi pada anak berbakat, dan apakah mereka mempunyai problematika dalam belajarnya ataukah tidak mempunyai problematika sama sekali.

Karena pembelajaran PAI sangat penting dalam pendidikan dan harus dipelajari oleh setiap orang yang mempunyai keyakinan, dan baik juga dipelajari bagi siswa SMP. Maka, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang terlaksanyanya pembelajaran PAI pada kelas akselerasi, strateginya dan juga problematikanya yang dihadapi oleh guru dan siswa pada program akselerasi.

## E. Landasan Teoritik

Sebelum membahas kajian teoritik, penulis akan memberi batasan istilah yang ada, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Program Akselerasi

#### a. Pengertian

Akselerasi artinya percepatan, penyegaran (daya), kecepatan.<sup>11</sup>

Accelerated Learning atau percepatan pembelajaran adalah program pembelajaran efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode belajar konvensional.<sup>12</sup>

#### 1) Accelerated Teaching

Guru adalah anggota suatu masyarakat yang paling berharga.

Nilai terbesar terletak pada guru yang lebih suka membimbing dari pada menggurui anak didinya dan pada guru yang menjadi perancang pengalaman-pengalaman yang merangsang pemikiran dan masalah-masalah yang relevan untuk dipecahkan.<sup>13</sup>

Guru adalah anggota masyarakat yang sangat berjasa. Ia memilih membimbing tunas-tunas muda lebih dari sekedar mengajar. Ia merancang suatu pemikiran cemerlang, bertindak, dan memecahkan persoalan yang relevan.

---

<sup>11</sup> Pius A Parjanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Arkola Surabaya, 1994), hal. 16.

<sup>12</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung : Nuansa, 2001), hal. 55.

<sup>13</sup> Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For the 21 st Century Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung : Nuansa, 2002), hal. 373.

Berbagai metode dikembangkan oleh guru. Salah satunya adalah *accelerated learning (teaching)*. Melalui penerapan teknik *accelerated learning* dikelas, walaupun anak-anak memiliki kemampuan kurang-tampak seperti benih yang hendak tumbuh.

Langkah demi langkah *accelerated teaching* dapat diringkas dalam satu kata : MASTER. Dengan M : *Mind*. A. *Acquiring the fact*, S : *Search out the meaning*, T : *Triger the memory*, E : *Exhibit what you know*, dan R : *Reflecting*.

**a) Ciptakan suasana hati yang tepat (*Mind*)**

Hubungan yang baik antara guru dan murid adalah salah satu faktor penentu apakah pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan efektif. Sangat penting meluangkan waktu bersama siswa dan menjamin siswa dapat menerima, bebas stres, dan suasana hati gembira.

Berikut ini adalah beberapa cara untuk membangkitkan motivasi siswa :

- (1) Jelaskan pada siswa cara kerja otak mereka dan gaya belajar.
- (2) Tekankan relevansi.
- (3) Visualisasikan hasil.
- (4) Beri siswa kepercayaan mengatur.
- (5) Beri jaminan rasa aman untuk kesalahan.
- (6) Sugesti keberhasilan.

(7) Pasang poster “sukses”

**b) Dapatkan informasi (*Acquiring the fact*)**

Saat guru menyampaikan informasi baru, wajar bila siswa melakukan internalisasi dengan cara yang berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan kegaduhan. Bila guru berusaha menghentikan kegaduhan, ini dapat menghambat pemahaman siswa. Cara yang efektif untuk mengurangi kegaduhan adalah berhenti dan menganjurkan siswa berdiskusi dengan teman sebelahnya sejenak. Pada kesempatan ini guru dapat membantu pemahaman siswa tertentu.

Dalam suasana seperti ini guru dapat mengambil sikap proaktif :

(a) Ide utama : menjelaskan kembali ide utama sehingga membantu proses internalisasi.

(b) Kerja sama informal : kembangkan kerja sama informal antara siswa, maupun guru.

**c) Temukan makna (*Search out the meaning*)**

Tujuan pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu, tetapi membantu siswa mengembangkan pemahamannya sendiri sampai ke pemahaman yang benar tentang subjek.

Untuk membantu siswa menangkap makna, guru dapat melakukan :

- (a) Berikan analogi : memberikan gambaran-gambaran yang lebih akrab atau dikenal oleh siswa.
- (b) Kerangka visual pikiran : Anda dapat membuat diagram materi yang sedang diajarkan atau peta pikiran. Dengan demikian antara tiap bagian dapat tervisualisasikan.
- (c) Pemikiran mendala : mungkin Anda dapat membantu siswa mengkaji lebih detil. Anda dapat menunjukan contoh konkrit atau bukti formal.
- (d) *Sequence shuffle* untuk tipe kinestetik : untuk tipe siswa kinestetik, berilah kesempatan agar dapat melakukan gerakan tertentu. Biarkan saja ia pindah posisi untuk merenungkan lebih dalam.
- (e) Arahkan imajinasi : bangun percaya diri siswa, picu imajinasinya, dukung dan arahkan imajinasi ke makna terdalam atau lebih.
- (f) Pertanyaan tantangan : munculkan beberapa pertanyaan yang memancing rasa penasaran, tahap demi tahap semakin dalam.
- (g) Pembelajaran interpersonal.
- (h) Bantu membangun kecerdasan intrapersonal.
- (i) Proyek perseorangan yang melibatkan banyak subjek

**d) Memancing memori (*Triger the memory*)**

Gunakan *review* berputar. Guru meminta seorang siswa untuk menyebutkan apa yang paling ia sukai pada pelajaran yang baru berlangsung. Pernyataan siswa itu kemudian disambung dengan siswa yang lain. Anda dapat berperan sebagai fasilitator.

Salah satu metode terbaik untuk memori adalah *circuit learning*. Anda melakukan pengulangan-pengulangan secara terencana. Misalnya siswa dapat membuat peta pikiran dari suatu subjek. Setiap hari peta pikiran itu diamati secara sepintas. Jika ingin dikomentari, langsung ditambahkan.

**e) Ungkapan apa yang diketahui (*Exhibit*)**

Siswa jelas perlu untuk menyatakan apa yang telah dipelajari dan seberapa baik strategi belajarnya berjalan baik. Lakukan test untuk feedback.

- (a) Tantangan yang sesuai.
- (b) *Swap shop.*
- (c) Pernyataan pribadi.
- (d) Rekaman pencapaian.
- (e) Nilai.

**f) Refleksikan apa yang telah dipelajari (*Reflect*)**

Cara yang paling sederhana untuk memperbaiki kinerja Anda dan siswa adalah melakukan renungan. Renungkan hal-hal apakah yang dapat diperbaiki lagi.

**Refleksi guru**, renungkan apakah metode yang kita terapkan telah sesuai sasaran. Renungkan pula apakah target kita tercapai. Bagaimana cara memperbaikinya. Dengan perenungan ini, setahap demi setahap kita akan menuju titik optimal.

**Refleksi siswa**, tuntunlah siswa untuk merenungi apa yang telah ia pelajari. Apakah ia telah belajar dengan cara yang efektif. Jadilah fasilitator untuk meningkatkan kinerja belajar siswa.<sup>14</sup>

b. Dasar Hukum

Landasan hukum penyelenggaraan akselerasi atau percepatan belajar adalah :

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian diganti dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003, antara lain:

---

<sup>14</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum* hal. 162.

1) Pasal 5 ayat 4 yaitu :

”Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>15</sup>

2) Pasal 12 ayat 1 yaitu :

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak :

- a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- d) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuannya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- f) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.<sup>16</sup>

c. Anak Berbakat Intelektual

Siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa atau biasa disebut anak berbakat, memang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Program percepatan yang dilakukan pemerintah saat ini

---

<sup>15</sup> Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal. 6.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 8.

baru memenuhi sebagian kecil dari kebutuhan *special education services* bagi anak berbakat intelektual atau anak berbakat akademis tersebut. Hal ini dikarenakan masih banyaknya model layanan khusus di luar akselerasi.

“Pengertian anak berbakat sangat luas sehingga masing-masing orang dapat membuat definisi yang berbeda. Untuk itulah pengertian anak berbakat dalam program percepatan belajar yang dikembangkan oleh pemerintah dibatasi pada dua hal berikut (Depdiknas, 2001b).

- 1) Mereka yang mempunyai tarap intelektual atau IQ diatas 140
- 2) Mereka yang oleh psikolog dan atau guru diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi yang memuaskan, dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, dan keterkaitan terhadap tugas yang tergolong baik serta kreativitas yang memadai”.<sup>17</sup>

## 2. Belajar

Belajar (*Learning*), sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Para ilmuwan perilaku berusaha mengukur apa yang telah dikerjakan oleh seekor makhluk untuk dapat menguasai belajar ini. Tetapi, belajar itu sendiri merupakan satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang

---

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Akselerasi A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004), 34.

sukar untuk diamati secara langsung. Hal ini merupakan masalah yang belum dapat sepenuhnya dimengerti, dan para pengikut belajar/murid tersebut mengalami perubahan. Mereka memperoleh hubungan-hubungan asosiatif, pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan baru. Hasilnya, mungkin mereka dapat berprilaku di bawah kondisi tertentu dengan cara yang dapat diukur secara berbeda-beda.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru pengalaman dan latihan.

Kemudian untuk memperluas pemahaman kita mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, akan dikemukakan beberapa definisi dari para ahli pendidikan modern.

- a. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan, "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaankematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya : kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)."
- b. Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* (1977) menyatakan bahwa : "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama-sama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi."
- c. Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology* (1978) mengemukakan : "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku

- yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.”
- d. Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan : ”Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”

Dari definisi-definisi tersebut di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting/asumsi dasar yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam perilaku.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.
- 5) Belajar adalah memperoleh pengetahuan.
- 6) Belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

- 7) Belajar merupakan proses yang secara umum menetap, ada kemampuan bereaksi, adanya suatu yang diperkuat dilakukan dalam bentuk praktik atau latihan.<sup>18</sup>

a. Beberapa prinsip belajar

Proses belajar memang kompleks, tetapi juga dapat di analisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau *azas-azas belajar*. Hal ini perlu kita ketahui agar kita memiliki pedoman belajar secara efisien.

Prinsip-prinsip itu ialah sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah suatu *proses aktif* dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya.
- 2) Belajar senantiasa harus *bertujuan*, terarah dan jelas bagi siswa. *Tujuan* akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapan.
- 3) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh *dorongan motivasi* yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Senantiasa ada *rintangan* dan *hambatan* dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan *bimbingan*. Bimbingan itu baik dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran sendiri.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk *berpikir kritis*, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.

---

<sup>18</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004), hal.207.

- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk *pemecahan masalah* melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.
- 8) Belajar memerlukan *pemahaman* atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan *latihan* dan *ulangan* agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai *keinginan* dan *kemauan* yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup *men-transferkan* atau menetapkannya kedalam bidang praktek se hari-hari.<sup>19</sup>

### 3. Proses Belajar

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “*processus*” yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin (1972), proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).

Proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu (Reber, 1988). Dalam definisi Reber, istilah tahapan perubahan dapat kita pakai sebagai padanan kata proses. Jadi, proses

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 2005), 28.

belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.<sup>20</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar**

“Sumadi Suryabrata (1983) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam dan dari luar.

Faktor dari dalam terdiri dari (a) faktor fisiologi secara umum dan panca indra, (b) faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, serta kepribadian.

Sedangkan faktor dari luar meliputi (a) faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial, (b) faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru atau tenaga pengajar.

Faktor lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah, lingkungan keluarga terutama keuarga dan kehidupan rumah tangga, cara mendidik orang tua terhadap anak, sikap sosial dan emosional orang tua serta sikap keagamaan orang tua”.

“Crow and Crow (1972) yang menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak, khususnya pembentukan kepribadian adalah :

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 109.

- a. *Presents' expectation*
- b. *Attitudes of family*
- c. *Family personal problem*
- d. *Family economic problem*
- e. *Family social status*<sup>21</sup>.

### 1) Faktor-faktor dalam kesulitan belajar

Penyebab utama kesulitan belajar adalah : 1) fisiologis, 2) psikologis dan psikiatris, dan 3) sosiologis atau lingkungan. Penyebab fisiologis adalah disfungsi neurologis yang dapat disebabkan oleh faktor genetik, biokimiawi, kurang gizi, cedera yang terjadi pada periode pranatal atau perinatal atau pascanatal.

#### 1) Karakteristik kesulitan belajar

Gejala kesulitan belajar dapat berupa :

- a) Defisit atensi : rentang atensi yang pendek, kemampuan konsentrasi yang kurang, perhatian yang mudah beralih, dan dengan atau tanpa hiperaktivitas.
- b) Kesulitan belajar spesifik : kesulitan berbahasa (disfasia), kesulitan membaca (disleksia), kesulitan menulis (disgrafia), kesulitan matematika/aritmatika (diskalkuli).
- c) Disfungsi motorik : kesulitan koordinasi motorik (dispraksi)

---

<sup>21</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 127.

d) Defisit dalam proses informasi dan persepsi : kesulitan dalam diskriminasi rangsang visual dan auditoris, urutan (*squence*).

Anak berkesulitan belajar spesifik mengalami hanya satu atau beberapa gejala tersebut diatas. Bila tidak ditangani sedini mungkin dapat disertai dengan gejala gangguan emosional sekunder.

## 2) Identifikasi anak berkesulitan belajar

Untuk mendiagnosis adanya kesulitan belajar karena disfungsi otak minimal perlu disingkirkan faktor-faktor penyebab lain yaitu pendengaran anak harus baik, penglihatan anak baik, perkembangan primer cukup baik, perkembangan kognitif anak pada umumnya dalam batas-batas normal dan lingkungan yang cukup menunjang.

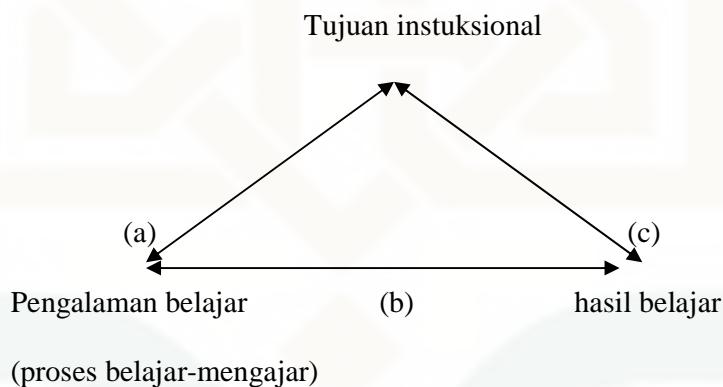
Bila seorang anak hanya mengalami kegagalan hanya dalam satu atau dua macam mata pelajaran tertentu terus menerus, atau anak tidak terampil dalam menulis atau olahraga, atau anak tidak dapat berkonsentrasi perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Untuk identifikasi anak berkesulitan belajar dapat dilakukan esesmen yang informal dan formal. Metode esesmen informal bermanfaat dan praktis, karena dapat dilakukan oleh guru dengan materi yang ada didalam kelas

sesuai dengan jenjang pendidikan anak. Bila dari esesmen informal diduga adanya kelainan, maka harus dirujuk untuk pemeriksaan lebih lanjut.<sup>22</sup>

### 5. Pengertian, fungsi, dan tujuan penilaian hasil dan proses belajar-mengajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), penagalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam diagram :



Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari diagram di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa *kegiatan penilaian* dinyatakan oleh garis (c) yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana

---

<sup>22</sup> Lily Djikosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*, hal. 36.

tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk *hasil-hasil belajar* yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). Sedangkan garis (b) merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan instruksional pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya, dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.<sup>23</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian HasilProses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 2.

itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>24</sup> Jadi, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alasan atas pemilihan ini karena metode deskriptif kualitatif menggambarkan atau merumuskan semua data yang didapat dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan seperti ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh, di mana proses kualitatif berasal dari orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Disebut penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2009), hal. 2.

naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah.<sup>25</sup>

Penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif adalah karena penelitian bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi, tetapi penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian survai.

## **2. Metode penentuan subyek**

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data itu sendiri dari mana data diperoleh. Dan yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber dalam penelitian.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

- 1) Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- 2) Tim Akselerasi
- 3) Guru SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang tergabung dalam program akselerasi
- 4) Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mengikuti kelas

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabetia, 2008), hal. 1.

akselerasi.

### **3. Metode pengumpulan data**

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh informasi kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

#### **1) Observasi (pengamatan)**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>26</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana terlaksananya program akselerasi bagi Mata Pelajaran PAI, strategi atau metode pelaksanaan program akselerasi pada Mata Pelajaran PAI dan problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI pada program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hal. 145.

## 2) Intervie (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pecakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>27</sup>

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penulis gunakan metode ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari nara sumber yang terkait. Dalam hal ini responden yang dipilih adalah :

1. Kepala sekolah
2. Tim Akselerasi
3. Guru yang tergabung dalam program akselerasi
4. Siswa yang mengikuti kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa surat, momerandum, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dokumen-dokumen administratif, kliping-kliping atau artikel dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

#### a. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya jika mungkin teori yang “*grounded*”.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

### **1) Analisis sebelum di lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### **2) Analisis selama di lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. *Miles and Huberman* (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Adapun penjabaran dari analisis selama di lapangan adalah sebagai berikut:

**a) *Data Reduction (Reduksi Data)***

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

**b) *Data Display (Penyajian Data)***

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini *Miles and Huberman* (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

**c) *conclusion drawing/verivication***

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hal. 245.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan agar dapat mengetahui pembahasan skripsi, penulis memaparkan secara ringkas sistematika pembahasan, sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab, yaitu:

**Bab I. pendahuluan**, pendahuluan adalah sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, sistem pembahasan dan daftar pustaka.

### **Bab II. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 yogyakarta.**

Pada bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

**Bab III. Implementasi Program Akselerasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.** Pada bab inti ini, penulis akan memaparkan tentang alasan penyelenggaraan program akselerasi bagi Mata Pelajaran PAI, strategi atau metode pelaksanaan program akselerasi pada Mata Pelajaran PAI dan problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI pada program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

**Bab IV. Penutup.** Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi kemudian diakhiri dengan penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta setelah mengadakan analisis data, seperlunya tentang *Implementasi Program Akselerasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Dilihat dari segi tujuannya PAI dapat dikategorikan sebagai pendidikan nilai, karena visi dan misi utamanya adalah menanamkan nilai Islam ke dalam diri siswa dan memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman. Oleh karena itu, penekanan pelajaran PAI adalah pada pembentukan karakter siswa agar sesuai dengan kepribadian yang sebagaimana dikehendaki oleh Islam.
- b. Agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik, tentunya bagi seorang guru memilih metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun perlu diperhatikan bahwa tiap-tiap metode memiliki kekurangan, sehingga seorang guru PAI yang baik harus mampu memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi. Dengan metode yang bervariasi, maka pembelajaran akan semakin menarik. Metode yang di gunakan guru pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah ; metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

c. Kendala-kendala atau problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dikelas akselerasi yaitu, program akselerasi merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan, tetapi tidak luput dari kendala-kendala untuk menuju pengajaran yang efektif. Adapun problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas akselerasi adalah guru tidak memakai konsep program akselerasi yang sesungguhnya, strategi atau metode mengajar masih bersifat konvensional, sistem evaluasi yang di gunakan guru tidak menggunakan *Progress Report* berdasarkan kemampuan anak, guru tidak membuat modul sehingga materi yang di sampaikan dengan ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Namun dengan waktu yang sangat singkat, biasanya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tugas rumah/PR, dan siswa disuruh belajar atau membaca sendiri biar materinya cepat selesai dan tidak ketinggalan.

Problematika yang terdapat pada siswa yaitu pengelompokkan siswa hanya bersifat kelas khusus (*akselerasi*), perlakuan guru terhadap siswa program akselerasi sama dengan kelas reguler, pengelolaan siswa tidak menggunakan teknik *Enrichment Technique*.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Guru PAI perlu kiranya meningkatkan dalam proses pembelajaran yang lebih kreatif, sehingga proses percepatan dalam mengejar materi dapat berjalan dengan lancar, dan tidak kelihatan tergesa-gesa.
2. Kepada siswa kelas VII akselerasi perlu kiranya meningkatkan belajarnya supaya bisa memperoleh hasil yang maksimal.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga proses pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga hasil penulisan ini akan membawa manfaat baik bagi penulis, almamater, objek penelitian dan bagi pembaca pada umumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung : Nuansa, 2001.
- Al-Qur'an Terjemahan Indonesia, *Menara Kudus*.
- Arifin, *Psikologi Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Colin Rose & Malcolm J. Nicholl. *Accelerated Learning For the 21 st Century*  
*Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Bandung : Nuansa, 2002.
- Ismail "Strategi Pembelajaran PAI pada kelas Akselerasi di SMAN 1 Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Herlin Setianingsih, "Pengembangan ranah perilaku belajar dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.
- [Http: // Drs.Jumbadi, M.Pd. blogspot.com.](http://Drs.Jumbadi, M.Pd. blogspot.com)

Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2007.

Lily Djikosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak : Penting Untuk Memahami dan Membantu Menangani Anak dengan Kesulitan Belajar*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2007.

Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung : Nusamedia, 2006.

Mgs Nazarudi, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta : Teras, 2007.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Nana Sudjana, *Penilaian HasilProses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007.

-----, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito, 2005.

Pius A Parjanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Arkola Surabaya, 1994.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Akselerasi A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta : PT. Grasindo, 2004.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.

-----, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), Jakarta : Sinar Grafika, 2003.

Uroifah “*Pendekatan Pembelajaran Akselerasi dalam PAI*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.